

Determinant Of Bank Soundness Level And Its Implications For Stock Prices With *Dividend Payout Ratio* (DPR) As Mediator In Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017 – 2021 Period

Faktor Penentu Tingkat Kesehatan Bank Dan Implikasinya Terhadap Harga Saham Dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Sebagai Mediator Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 -2021

Author

Febry Yeni Anwar

Universitas Indraprasta PGRI
Jakarta Selatan
febryenianwar@gmail.com

Evi Handayani

UPI YAI
Jakarta Pusat
evi_ifa@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this research is to analyze the determinants of bank soundness on stock prices and determine the position of the Dividend Payout Ratio (DPR), whether it functions as a mediator in the influence of bank soundness on stock prices or not. The determinants of bank soundness which are independent variables in this study are Loan To Deposit Ratio (LDR), Return On Assets (ROA), and Capital Adequacy Ratio (CAR). Meanwhile, Stock Price is the dependent variable and the Dividend Payout Ratio (DPR) is the intervening variable. This study uses a descriptive quantitative approach. The type of data used is secondary data in the form of financial statements of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this research were 46 banking companies with a sampling method using purposive sampling, in order to obtain a sample of 11 banking companies. This research was analyzed using the Eviews 9.0 . program

The results of this research indicate that partially and simultaneously Loan To Deposit Ratio (LDR), Return On Assets (ROA), and Capital Adequacy Ratio (CAR) have no significant effect on the Dividend Payout Ratio (DPR). In contrast to the effect on stock prices, partially Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Dividend Payout Ratio (DPR) have a significant effect except Loan To Deposit Ratio (LDR). Simultaneously, all independent variables have a significant effect on stock prices. Based on the results of this research, the results of path analysis are obtained, that the Dividend Payout Ratio (DPR) is not a mediator in the influence of determinants of bank soundness on stock prices.

Duconomics Sci-meet

2022

VOLUME 2
JULI

Page

163-175

Keywords:

Stock Prices, Loan To Deposit Ratio (LDR), Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Dividend Payout Ratio

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis faktor penentu tingkat kesehatan bank terhadap harga saham dan menentukan posisi *Dividend Payout Ratio* (DPR), apakah berfungsi sebagai mediator dalam pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap harga saham atau tidak. Faktor penentu tingkat kesehatan bank yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan Harga Saham (HS) merupakan variabel dependen dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel intervening atau variabel perantara. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pendekatan deskriptif. Jenis data yang dipakai adalah data sekunder berupa laporan keuangan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan perbankan dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel

DOI[10.37010/duconomics.v2.5925](https://doi.org/10.37010/duconomics.v2.5925)

Corresponding Author

febryenianwar@gmail.com

(085274986812)

11 perusahaan perbankan. Penelitian ini dianalisis menggunakan program Eviews 9.0

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial dan secara simultan *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Berbeda dengan pengaruh terhadap harga saham, secara parsial *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan kecuali *Loan To Deposit Ratio* (LDR). Secara simultan, semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian ini, maka didapatkan hasil analisis jalur, bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) bukan merupakan mediator dalam pengaruh faktor penentu tingkat kesehatan bank terhadap harga saham.

Kata kunci :

Harga Saham, *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR)

PENDAHULUAN

Menurut Sartono 2008 dalam (Fahleni & Herdianto, 2019) harga saham ditentukan oleh tinggi atau rendahnya permintaan dan penawaran oleh investor yang terjadi di pasar modal. Tujuan investor berinvestasi adalah memperoleh keuntungan dan mampu meningkatkan kekayaan (Tysara, 2021). Penilaian kinerja penting dilakukan agar tujuan investasi bisa tercapai. Untuk perusahaan perbankan, penilaian kinerja langsung diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 dalam (Junaeni, 2016) yang mengharuskan perbankan melaksanakan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Metode ini terdiri dari Profil Risiko (*Risk Profile*) yang bisa dianalisis menggunakan *Loan To Deposit Ratio* (LDR), Rentabilitas (*Earning*) menggunakan *Return On Assets* (ROA), Permodalan (*Capital*) menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) tidak digunakan dalam penelitian ini, karena membutuhkan data primer dengan pendekatan kualitatif. Dengan adanya *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dapat mempermudah investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, karena bisa meminimalisir resiko kerugian. Oleh karena itu, terdapat pengaruh pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dengan tinggi rendahnya harga saham.

Keuntungan yang diperoleh investor sebagai pemegang saham adalah *Capital Gain* dan Dividen. *Capital Gain* adalah keuntungan atas jual beli saham, sementara dividen adalah keuntungan yang diperoleh investor berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Tidak semua laba perusahaan dialokasikan sebagai dividen, karena ada kepentingan perusahaan yang harus diprioritaskan untuk menjaga *Going Concern* perusahaan. Hal ini dikenal dengan istilah kebijakan dividen (*Dividend Policy*). Menurut Prof. Dr. H. Musthafa (2017) dalam (Munthe, 2018), kebijakan dividen (*Dividend Policy*) adalah keputusan pengalokasian laba yang diperoleh perusahaan sebagai dividen atau sebagai laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Kebijakan dividen (*Dividend Policy*) bisa dianalisis menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Jadi tinggi atau rendahnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan perbankan akan berdampak pada tinggi atau rendahnya harga

<https://www.doi.org/10.37010>

saham, walaupun penilaian kinerja sudah dilaksanakan sesuai *Risk Based Bank Rating* (RBBR).

Teori diatas mungkin saja berbeda dengan hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Rasyid, 2018) membuktikan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Namun berbeda dengan hasil penelitian (Murni, 2016) yang membuktikan tidak ada pengaruh signifikan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Primananda & Wahyono, 2020) membuktikan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Karauan, Murni, & Tulung, 2017) yang membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari, Nuraina, & Astuti, 2017) membuktikan bahwa *Return On Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh. Berbeda dengan penelitian oleh (Martanorika, 2018) yang membuktikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sulhan & Halimah, 2013) membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan (Effendi F. M., 2018) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Bailia, Tommy, & Baramulli, 2016) membuktikan tidak ada pengaruh secara signifikan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Estiasih, Prihatiningsih, & Fatmawati, 2020) membuktikan bahwa adanya pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap harga saham.

Oleh sebab itu dilakukan penelitian pada *Annual Report* Perbankan yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang konsisten dalam pemberian dividen setiap tahunnya dari tahun 2017 sampai 2021 untuk melihat pengaruh antar variabel yang digunakan. Judul dari penelitian ini adalah Faktor Penentu Tingkat Kesehatan Bank dan Implikasinya terhadap harga saham dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai mediator pada perusahaan perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2021.

METODE

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah 46 perusahaan perbankan dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel 11 perusahaan perbankan. Kriteria pemilihan sampel yang dilakukan digambarkan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

Perusahaan perbankan terdaftar di BEI periode 2017 - 2021	46
Perusahaan perbankan terdaftar di BEI periode 2017 – 2021 tergolong perbankan syariah	(3)
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dinyatakan rugi dalam laporan keuangan periode 2017 – 2021	(13)
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dinyatakan laba dalam laporan keuangan, namun tidak membagikan dividen periode 2017 – 2021	(13)
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021, namun berganti nama setelah IPO	(1)

Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021, namun memiliki data keuangan tidak lengkap	(5)
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021, dinyatakan laba dan konsisten dalam pembagian dividen dalam laporan keuangan	11
Total Data Observasi (11 x 5)	55

Sumber: Diolah 2022

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Perusahaan Perbankan
1	Bank Central Asia, Tbk
2	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk
4	Bank Danamon Indonesia, Tbk
5	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat, Tbk
6	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk
7	Bank Mandiri (Persero), Tbk
8	Bank Bumi Arta, Tbk
9	Bank Maybank Indonesia, Tbk
10	Bank Mega, Tbk
11	Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk

Sumber: Diolah 2022

Metode analisis data menggunakan regresi data panel yang terdiri dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* yang diuji menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Program yang digunakan untuk menganalisis data adalah program *Eviews 9* dan dilanjutkan dengan analisis jalur menggunakan *trimming theory*. Metode *trimming* adalah metode yang digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan variabel independen dari model yang koefisien jalurnya tidak signifikan (Ridwan & Engkos, 2012) dalam (Rahayu, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

No.	Ukuran Deskriptif	LDR	ROA	CAR	DPR	HS
1	Mean	86.20	1.69	22.57	40.87	3688
2	Median	84.26	1.60	22.79	44.98	3340
3	Maximum	162.29	3.10	41.73	68.81	9900
4	Minimum	51.38	0.40	15.70	12.35	206
5	Standar Deviasi	21.28	0.68	4.15	15.90	2957

Sumber: Diolah (2022)

Dari tabel 3 dapat dijelaskan bahwa rata-rata (*mean*) *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dari 11 sampel perusahaan perbankan adalah 86.20, dengan nilai tengah (*median*) sebesar 84.26. PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk adalah perusahaan perbankan yang memiliki *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tertinggi tahun 2020 sebesar 162.29, sedangkan PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk adalah perusahaan perbankan yang memiliki *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terendah yaitu sebesar 51.38 tahun 2021. Standar deviasi yang terdapat pada *Loan To Deposit Ratio* (LDR) lebih kecil daripada rata-rata (*mean*) yang menunjukkan simpangan data pada variabel ini baik.

Rata-rata (*mean*) *Return On Assets* (ROA) yang terdiri dari 11 sampel perusahaan perbankan adalah 1.69, sedangkan standar deviasinya lebih kecil yaitu 0.68. Ini membuktikan bahwa simpangan data pada variabel ini cukup baik. Nilai tengah (*median*) dari *Return On Assets* (ROA) pada penelitian ini adalah sebesar 1.60. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai tertinggi (*Maximum*) dari *Return On Assets* (ROA) terdapat pada PT. Bank Central Asia, Tbk selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2017 sampai 2019 dengan nilai 3.10. Sedangkan nilai terendah (*minimum*) terdapat pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk tahun 2020 dengan angka 0.40.

Dari tabel dapat dilihat bahwa titik tengah (*median*) dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 22.79. Rata-rata (*mean*) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada angka 22.57 lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan angka 4.15 yang artinya simpangan data variabel ini baik. Dari tabel juga bisa dilihat bahwa nilai tertinggi (*Maximum*) dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terdapat pada PT. Bank Bumi Arta, Tbk tahun 2021 dengan nilai 41.73. Sedangkan nilai terendah (*minimum*) terdapat pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk tahun 2020 dengan angka 15.70.

Dari 11 sampel penelitian, didapatkan angka Standar deviasi untuk *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 15.90 lebih kecil dari rata-rata (*mean*) dengan angka 40.87 yang artinya simpangan data cukup baik. Dari tabel 3 juga dapat dilihat nilai titik tengah (*median*) *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu sebesar 44.98 dengan nilai tertinggi (*maximum*) terdapat pada PT. Bank Mega, Tbk tahun 2020 dan 2021 dengan angka 68.81. Sedangkan nilai terendah (*minimum*) terdapat PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk dengan angka 12.35.

Harga saham tertinggi (*maximum*) terdapat pada PT. Bank Negara Indonesia, Tbk tahun 2017 dengan angka 9900, sedangkan harga saham terendah (*minimum*) terdapat pada PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk tahun 2018 dan 2019 sebesar 206. Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa titik tengah (*median*) adalah sebesar 3340. Rata-rata (*mean*) harga saham dari 11 sampel perusahaan perbankan ini adalah sebesar 3688 dengan standar deviasi sebesar 2957 yang artinya simpangan data cukup baik.

Hasil Uji Hipotesis Struktur I

Setelah dilakukan uji *chow*, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier*, maka model yang terpilih untuk struktur I adalah *Random Effect Model* (REM). Berikut adalah tabel *Random Effect Model* (REM) untuk struktur I:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Struktur I

Variabel Dependen: <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)			
No.	Variabel Independen	<i>t-statistic</i>	Probabilitas
1	LDR	-1.4424	0.1553
2	ROA	0.9436	0.3498
3	CAR	0.2522	0.8019
F-statistic = 1.7078			0.1770

Sumber: Diolah Menggunakan Eviews 9

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa *t-statistic Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah negatif yaitu -1.4424 dengan probabilitas besar dari 0.05 yaitu 0.1553 yang artinya terdapat pengaruh secara negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), namun tidak signifikan. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) masing-masing mempunyai angka *t-statistic* positif yaitu 0.9436 dan 0.2522 dengan probabilitas besar dari 0.05, yang artinya secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sedangkan angka F-statistic yang terdapat pada tabel 2 adalah 1.7078 dengan probabilitas 0.1770 yang artinya berpengaruh positif, namun tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial dan simultan terdapat pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA), dan *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), namun tidak signifikan karena probabilitasnya besar dari 0.05.

Hasil Uji Hipotesis Struktur II

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Struktur II

Variabel Dependen: Harga Saham			
No.	Variabel Independen	t-statistic	Probabilitas
1	LDR	-1.8297	0.0733
2	ROA	3.9264	0.0003
3	CAR	-2.3477	0.0229
4	DPR	2.8920	0.0057
F-statistic = 10.7589			0.0000

Sumber: Diolah menggunakan *eviews 9*

Variabel dependen pada tabel 5 adalah harga saham. Secara parsial, terdapat pengaruh negatif namun tidak signifikan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap harga saham karena mempunyai *t-statistic* -1.8297 dengan probabilitas besar dari 0.05 yaitu 0.0733. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham, begitu juga dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), karena masing-masing mempunyai *t-statistic* positif yaitu 3.9264 dan 2.8920 dengan probabilitas kecil dari 0.05. Berbeda dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, karena memiliki *t-statistic* -2.3477 dengan probabilitas 0.0229 kecil dari 0.05. Namun secara simultan, *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dikarenakan total *F-statistic* adalah sebesar 10.7589 dengan probabilitas kecil dari 0.05 yaitu 0.0000.

Hasil Uji Analisis Jalur

Analisis jalur adalah suatu teknik pengembangan dari regresi linier berganda. Menurut (Sarwono, 2012) analisis jalur ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel independennya mempengaruhi variabel dependen tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung. Analisis jalur berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel dependen yaitu Harga saham (HS) dan membandingkan dengan pengaruh variabel independen yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (HS) melalui variabel intervening yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Tabel 6. Analisis Pengaruh Langsung Dan Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Pengaruh Langsung ke DPR			Pengaruh Langsung ke HS			Pengaruh Tidak Langsung
	Koefisien	Probabilitas	Sign	Koefisien	Probabilitas	Sign	
LDR	-0.2045	0.1553	TS	-22.1581	0.0733	TS	-
ROA	2.8038	0.3498	TS	1635.308	0.0003	S	-

<https://www.doi.org/10.37010>

CAR	0.1039	0.8019	TS	-65.0358	0.0229	S	-
DPR				52.5934	0.0057	S	

Sumber: Diolah Menggunakan Eviews 9

Metode trimming adalah metode yang digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan variabel independen dari model yang koefisien jalurnya tidak signifikan (Ridwan & Engkos, 2012) dalam (Rahayu, 2013). Cara menggunakan metode trimming yaitu menghitung ulang koefisien jalur tanpa menyertakan variabel independen yang koefisien jalurnya tidak signifikan. Dari tabel diatas, tidak dilakukan penghitungan ulang koefisien jalur, karena semua variabel independen tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Jadi dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) bukan merupakan mediator dalam pengaruh faktor penentu tingkat kesehatan bank terhadap harga saham, karena semua variabel independen baik secara parsial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Pembahasan

***Loan To Deposit Ratio* (LDR) Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Menurut (Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI, 2013) tentang giro wajib minimum bank dalam rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Jadi sederhananya, jika *Loan To Deposit Ratio* (LDR) rendah maka dapat dikatakan banyak dana yang tidak tersalurkan dalam bentuk kredit yang diberikan, tetapi disisi lain bank memiliki kemampuan likuiditas yang prima. Sebaliknya, apabila *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tinggi, maka penyaluran dana pihak ketiga terhadap kredit sangat optimal, namun kemampuan likuiditas bank menjadi kurang baik. Pada penelitian ini rata-rata (*mean*) *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dapat dikategorikan cukup sehat menurut (Junaeni, 2016) karena kecil dari 100 persen dan besar dari 85 persen, yaitu 86.20 persen. Namun hal ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tinggi rendahnya *Dividend Payout Ratio* (DPR), karena pembayaran dividen tergantung hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang diputuskan berdasarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan dengan tujuan menjaga *Going Concern* perusahaan.

***Return On Assets* (ROA) Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR)**

Menurut (Sartono, 2015) *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Rata-rata (*mean*) *Return On Assets* (ROA) pada penelitian ini dapat dikategorikan sangat sehat menurut (Junaeni, 2016) karena besar dari 1.5 persen yaitu 1.69 persen. Namun *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Primananda & Wahyono, 2020) karena tinggi rendahnya laba yang diperoleh oleh perusahaan perbankan tidak menjamin besarnya jumlah pembayaran dividen, ini tergantung pengalokasian laba berdasarkan Rapat Umum Pemegang

Saham (RUPS). Jika perusahaan membutuhkan dana misalnya untuk membayar utang, pembiayaan operasional perusahaan, sebagai modal cadangan, pengembangan bisnis, atau modal investasi di masa depan, maka laba akan dialokasikan menjadi laba ditahan dan mengurangi pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Capital Adequacy Ratio (CAR) Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

Menurut (Mudrajat & Suhardjono, 2011) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan kecukupan modal dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko yang mempengaruhi modal bank. Rata-rata (*mean*) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dikatakan sehat menurut (Junaeni, 2016) karena besar dari 9 persen yaitu 22.57. Walaupun *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dikategorikan sehat, namun tidak mempengaruhi persentase *Dividend Payout Ratio (DPR)* secara signifikan, karena pembayaran dividen pada perusahaan perbankan ini tidak tergantung persentase *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, namun tergantung jumlah pengalokasian laba, apakah sepenuhnya dialokasikan sebagai laba ditahan atau sebagian dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Karauan, Murni, & Tulung, 2017) yang membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

Loan To Deposit Ratio (LDR), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Secara Simultan Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Dividend Payout Ratio (DPR)

Faktor penentu tingkat kesehatan perbankan merupakan penilaian kinerja untuk perusahaan perbankan agar mendapatkan laba yang maksimal untuk pemilik perusahaan. Namun peningkatan kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)*, karena persentase pembayaran dividen tergantung hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang mementingkan kebutuhan perusahaan perbankan secara keseluruhan agar dapat bertumbuh di masa depan. Perusahaan perbankan lebih memprioritaskan kepentingan jangka panjang, mencadangkan laba untuk perluasan usaha, pembayaran utang, investasi dan lain sebagainya. Kadang kala perusahaan mengambil inisiatif membayarkan dividen dalam bentuk *stock dividen* agar dapat mempertahankan pemegang saham, namun tetap bisa mencadangkan dana untuk keperluan yang lebih penting guna menjaga *Going Concern* Perusahaan Perbankan.

Loan To Deposit Ratio (LDR) Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut (Pandia, 2012) merupakan rasio untuk menghitung penggunaan uang depositor yang disalurkan menjadi pinjaman. Tingginya persentase *Loan To Deposit Ratio (LDR)* membuktikan bahwa penyaluran kredit melebihi dana yang dihimpun. Kesimpulannya, tingginya *Loan To Deposit Ratio (LDR)* memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas, karena besarnya jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit. *Loan To Deposit Ratio (LDR)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan untuk menyalurkan kredit atas kemampuan bank untuk menyediakan dana pinjaman dan dana simpanan nasabah bukan tolak ukur keberhasilan bank untuk memperoleh laba. Oleh karena itu *Loan To Deposit Ratio (LDR)* jarang digunakan sebagai alat pengambilan keputusan oleh investor dalam berinvestasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari, Nuraina, & Astuti, 2017) yang membuktikan bahwa tidak ada pengaruh signifikan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Terhadap Harga Saham.

Return On Assets (ROA) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis, *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal tersebut dikarenakan *Return On Assets* (ROA) merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui laba perusahaan perbankan. Perolehan laba yang maksimal menunjukkan efektivitas kinerja perusahaan yang bagus. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) maka semakin baik pula penggunaan aset yang ada. *Return On Assets* (ROA) diperoleh dari perbandingan antara laba sebelum pajak dengan perolehan total aktiva perusahaan. Para calon investor sebelum melakukan investasi terhadap perusahaan dapat melakukan analisa terhadap *Return On Assets* (ROA). Peningkatan *Return On Assets* (ROA) akan berdampak pada persepsi calon investor dalam menilai perusahaan, selain itu juga berdampak pada meningkatnya penawaran saham sehingga harga saham perusahaan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari, Nuraina, & Astuti, 2017) yang membuktikan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Capital Adequacy Ratio (CAR) Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian atas aktiva bank dengan menggunakan modalnya sendiri. Modal yang cukup tidak hanya mencegah terjadinya kegagalan terhadap bank saja, namun kerugian operasi dan kerugian investasi harus segera ditutupi dengan laba yang mencukupi jika bank ingin bertahan hidup. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri. Modal biasanya diperoleh dari penerbitan saham, sehingga berdampak pada biaya modal yang tinggi. Biaya modal merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana yang digunakan sebagai oprasional perusahaan misalnya, biaya bunga, biaya penyusutan aset tetap, dan lain sebagainya. Ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat, tanggungan atas pinjaman perusahaan kepada pihak terkait semakin tinggi, sehingga berpengaruh terhadap berkurangnya sebagian laba yang diperoleh perusahaan untuk membayar pengembalian yang diharapkan oleh investor sebagai pemegang saham. Secara otomatis para investor tidak berminat untuk berinvestasi kepada perusahaan saat melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat. Banyaknya investor yang tidak berminat terhadap saham yang dikeluarkan perusahaan dapat mengakibatkan turunnya harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnamasari, Nuraina, & Astuti, 2017) yang membuktikan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dividend Payout Ratio (DPR) Berpengaruh Dan Signifikan Terhadap Harga Saham

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen untuk periode waktu tertentu (biasanya dalam satu tahun). *Dividend Payout Ratio* (DPR) menggambarkan besarnya uang tunai yang akan diterima oleh investor. Jadi *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah salah satu indikator yang perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi. Jika nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) tinggi maka perusahaan dianggap produktif oleh investor, akan tetapi jika *Dividend Payout Ratio* (DPR) rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan akan berdampak terhadap harga saham. Ini dikarenakan naik turunnya harga saham tergantung permintaan dan penawaran yang terjadi di publik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha & Sudaryanto, 2016) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Loan To Deposit Ratio (LDR), Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Dividend Payout Ratio (DPR) Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Harga Saham

Faktor penentu tingkat kesehatan bank (*Risk Based Bank Rating*) menjadi tolak ukur dalam keberhasilan perbankan dalam pencapaian tujuan yaitu berupa laba atau keuntungan bagi pemilik. Jika perbankan menghasilkan laba maksimal, dimungkinkan akan membayarkan dividen dalam jumlah yang diinginkan pemegang saham selama tidak mengganggu operasional perusahaan. Namun, perbankan akan memfokuskan mencadangkan laba dalam bentuk laba ditahan untuk kepentingan yang mendesak, yang akan berakibat fatal terhadap kelangsungan perusahaan, misalnya pembayaran utang yang akan jatuh tempo. Jadi faktor penentu kesehatan bank dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena investor mempertimbangkan kondisi perusahaan secara keseluruhan dalam berinvestasi. Jika kinerja bank buruk, *Dividend Payout Ratio* (DPR) rendah, maka harga saham akan turun, karena berkurangnya minat investor dalam berinvestasi. Sebaliknya jika kinerja bank baik, *Dividend Payout Ratio* (DPR) tinggi maka kepercayaan investor terhadap perusahaan tinggi dan mengakibatkan naiknya harga saham, akibat permintaan yang tinggi.

Dividend Payout Ratio (DPR) Bukan Merupakan Mediator Dalam Pengaruh Faktor Penentu Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham

Tujuan utama investor sebagai pemegang saham adalah laba atau keuntungan. Keuntungan pemegang saham terbagi atas dua, yaitu *Capital Gain* dan *Dividend*. Jadi perbankan harus mendapatkan keuntungan yang besar untuk menarik investor berinvestasi. Agar mendapatkan laba atau keuntungan yang besar, perbankan harus melakukan penilaian terhadap kinerjanya dan melakukan perbaikan. Metode penilaian kinerja perbankan dikenal dengan *Risk Based Bank Rating*. Kesimpulannya, Jika *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam kondisi sehat, maka investor akan tertarik berinvestasi dalam bentuk saham, yang berdampak terhadap naiknya harga saham. Walaupun perbankan tidak membagikan dividen secara konsisten, investor akan tetap bertahan, karena bisa menikmati keuntungan selain dividen yaitu *Capital Gain*. Jadi harga saham tidak akan terganggu walaupun perbankan tidak membayarkan dividen kepada pemegang saham selama penilaian kinerja perbankan dalam kondisi sehat.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor penentu tingkat kesehatan bank yang diwakilkan oleh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial dan simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Ini dikarenakan kondisi kesehatan bank mempengaruhi laba yang akan didapatkan, namun tidak linier dengan pembayaran dividen kepada pemegang saham. persentase *Dividend Payout Ratio* (DPR) tergantung dari hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang mengutamakan kepentingan perusahaan secara keseluruhan agar keberlangsungan usaha (*Going Concern*) tetap terjaga.
2. Secara parsial *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan untuk menyalurkan kredit atas kemampuan bank untuk menyediakan dana pinjaman dan dana simpanan nasabah bukan tolak ukur keberhasilan

<https://www.doi.org/10.37010>

- bank untuk memperoleh laba. Oleh karena itu *Loan To Deposit Ratio* (LDR) jarang digunakan sebagai alat pengambilan keputusan oleh investor dalam berinvestasi.
3. Secara parsial *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dikarenakan *Return On Assets* (ROA) merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui laba perusahaan perbankan. Perolehan laba yang maksimal menunjukkan efektivitas kinerja perusahaan yang bagus. Hal ini berdampak terhadap keputusan investor dalam berinvestasi sehingga berpengaruh terhadap harga saham.
 4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat, tanggungan atas pinjaman perusahaan kepada pihak terkait semakin tinggi, sehingga berpengaruh terhadap berkurangnya sebagian laba yang diperoleh perusahaan untuk membayar pengembalian yang diharapkan oleh investor sebagai pemegang saham. Secara otomatis para investor tidak berminat untuk berinvestasi kepada perusahaan saat melihat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat. Banyaknya investor yang tidak berminat terhadap saham yang dikeluarkan perusahaan dapat mengakibatkan turunnya harga saham.
 5. Secara parsial *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah salah satu indikator yang perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi. Jika nilai *Dividend Payout Ratio* (DPR) tinggi maka perusahaan dianggap produktif oleh investor, akan tetapi jika *Dividend Payout Ratio* (DPR) rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan dan akan berdampak terhadap harga saham. Ini dikarenakan naik turunnya harga saham tergantung permintaan dan penawaran yang terjadi di publik.
 6. Secara simultan faktor penentu tingkat kesehatan bank dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Faktor penentu tingkat kesehatan bank (*Risk Based Bank Rating*) menjadi tolak ukur dalam keberhasilan perbankan dalam pencapaian tujuan yaitu berupa laba atau keuntungan bagi pemilik. Jika perbankan menghasilkan laba maksimal, dimungkinkan akan membayarkan dividen dalam jumlah yang diinginkan pemegang saham selama tidak mengganggu operasional perusahaan sehingga berdampak terhadap harga saham.
 7. *Dividend Payout Ratio* (DPR) bukan merupakan mediator dalam pengaruh faktor penentu tingkat kesehatan bank terhadap harga saham. Jika *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dalam kondisi sehat, maka investor akan tertarik berinvestasi dalam bentuk saham, yang berdampak terhadap naiknya harga saham. Walaupun perbankan tidak membagikan dividen secara konsisten, investor akan tetap bertahan, karena bisa menikmati keuntungan selain dividen yaitu *Capital Gain*. Jadi harga saham tidak akan terganggu walaupun perbankan tidak membayarkan dividen kepada pemegang saham selama penilaian kinerja perbankan dalam kondisi sehat.

Adapun saran yang dapat kami sampaikan ialah:

1. Bagi Perusahaan Perbankan

Perusahaan perbankan harus fokus pada *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang berdampak terhadap struktur modal perusahaan. Tingkat kesehatan perbankan menjadi dasar investor untuk berinvestasi, agar dapat meningkatkan harga saham.

2. Bagi Investor

Investor harus teliti dalam memilih perusahaan perbankan untuk berinvestasi. Disarankan memilih perusahaan perbankan yang memiliki laporan audit independen dengan melihat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi aktivitas perusahaan yang berdampak terhadap naik turunnya harga saham.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan melakukan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan menambah variabel penelitian yang mencakup semua rasio yang terkait dalam *Risk Based Bank Rating* (RBBR) dengan menggunakan data primer dan sekunder agar hasil penelitian lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI. (2013). Dipetik November 2019, dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/136591/peraturan-bi-no-1515pbi2013-tahun-2013>
- Bailia, F., Tommy, P., & Baramulli, D. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 16 No. 03.
- Effendi, F. M. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 7, Hal. 1-9.
- Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Fahleni, F. N., & Herdianto, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kontruksi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Business Journal*, 05, 45-56.
- Junaeni, I. (2016). *Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko*. Dipetik Juni 13, 2022, dari Perbanas Institute: <https://dosen.perbanas.id/tingkat-kesehatan-bank-berdasarkan-risiko-risk-based-bank-rating-rbbr/>
- Karauan, P., Murni, S., & Tulung, J. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Bank BUMN Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 935-944.
- Martanorika, N. (2018). Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM) Terhadap Harga Saham Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016. *Jurnal Profita*, Vol. 6, Hal. 1-15.
- Mudrajat, K., & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Munthe, H. F. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017). *elibrary UNIKOM*.
- Murni, S. (2016). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio (DPR) Pada Industri Perbankan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Dalam Menghadapi MEA. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Universitas Sam Ratulangi*, Vol.18.
- Nugraha, R. D., & Sudaryanto, B. (2016). Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE, Dan TATO Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014. *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 5, Hal. 1-12.
- Pandia, F. (2012). *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank Cetakan Pertama*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Primananda, R. E., & Wahyono. (2020). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Tax Rate Dan Return On Equity Terhadap Dividend Payout Ratio. *UMS Library*.

<https://www.doi.org/10.37010>

- Purnamasari, D., Nuraina, E., & Astuti, E. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi, Vol. 5 No. 1*, 264-277.
- Rahayu, S. (2013). Aplikasi Metode Trimming Pada Analisis jalur Dalam Penentuan Model Kausal Loyalitas Pelanggan Toserba X. *Repository Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Rasyid, R. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, Vol. 2*, 188 - 193.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFPI
- Sarwono, J. (2012). *Path Analysis Untuk Riset Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Sulhan, M., & Halimah, D. N. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Analisis CAMELS Terhadap Harga Saham Dengan CSR Sebagai Variabel Intervening Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol. 9*, Hal. 1-13.
- Tysara, L. (2021). *Tujuan Investasi, pengertian, dan jenis-jenisnya*. Dipetik Juni 13, 2022, dari Liputan 6: <https://hot.liputan6.com/read/4542882/tujuan-investasi-pengertian-dan-jenis-jenisnya>